

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka prevalensi merokok di Indonesia sangat tinggi. Rokok dan perokok bukan suatu hal yang baru di dunia ini. Sekarang, tidak hanya orang yang berpunya yang menjadi penggemar dan pengonsumsi rokok, dikarenakan jangkauan rokok juga merambah ke semua kalangan dan orang bisa dengan mudah mendapatkan serta menggunakannya secara bebas. Di Indonesia, rokok menjadi salah satu barang yang tidak asing lagi dan sangat mudah ditemukan. Dalam kehidupan sehari-hari rokok bisa dapat dijumpai di super market, mini market, toko kelontong bahkan pedagang asongan yang menjual rokok bungkus maupun ketengan.

Indonesia merupakan negara berkembang dengan bisnis sebagai penunjang perekonomian negara. Perusahaan rokok merupakan salah satu industry yang paling dinamis dengan penyumbang pajak kepada negara yang tinggi. Istilah bisnis dikenal dan tidak asing lagi di telinga masyarakat. Menurut Raymond E. Glos et al (dalam Saydam, 2006:1), menyatakan bisnis adalah jumlah seluruh kegiatan yang diorganisir oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industri menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka. Dari pemahaman tersebut dapat diketahui bahwasannya bisnis harus dijalankan secara terorganisir oleh orang yang ahli dalam bisnis. Oleh sebab itu, dalam mendirikan sebuah bisnis, seseorang atau sekelompok orang harus membuat perencanaan secara matang untuk keberlanjutan bisnis yang akan

dijalankan kedepannya. Setiap perusahaan atau industry pasti menginginkan usaha yang didirikan dapat bertahan lama dan bisa terus menghasilkan laba serta produk yang dihasilkan dikenal oleh banyak orang. Salah satu solusi untuk membuat produk dikenal oleh banyak orang yaitu dengan melakukan pemasaran produk. Saat ini sangat mudah dalam melakukan pemasaran, karena perkembangan zaman yang sudah sangat modern.

Sekarang ini Indonesia tengah masuk pada era modernisasi. Menurut Lektor Kepala Sosiologi dan Hukum Adat Fakultas Hukum Universitas Indonesia yaitu bapak Soerjono Soekanto, beliau mendefinisikan modernisasi sebagai perubahan sosial yang terarah berdasarkan pada perencanaan atau *social planning*. Sedangkan menurut Nitisantoro yang mendefinisikan bahwasannya modernisasi itu mencakup transformasi total dari kehidupan tradisional atau juga disebut pra-modern dalam artian teknologi serta organisasi sosial kearah pola-pola ekonomis dan politis. Berdasarkan penjelasan 2 tokoh tersebut, penulis menyimpulkan bahwasannya modernisasi bisa diartikan sebagai perubahan masyarakat dari era tradisional kearah modern pada bidang ekonomi secara terarah berdasarkan perencanaan.

Tahun 2019 lalu pada saat masa pandemic Covid-19 sangat berpengaruh terhadap industry bisnis selain industri kesehatan, terutama industri rokok. Karena perekonomian masyarakat menjadi lemah serta banyak orang yang harus diistirahatkan kerja dan tidak memiliki penghasilan. Hal tersebut sangat berpengaruh bagi perokok khususnya di daerah kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan yang tergolong masyarakat dengan perekonomian menengah dan menengah ke bawah. Menurunnya penghasilan

yang bisa di dapatkan sangat mempengaruhi perokok di kecamatan Sembawa, kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan karena harga rokok yang cukup mahal. Lobo Tobacco hadir untuk menjadi solusi dari permasalahan Perokok, untuk memenuhi agar perokok tetap bisa merokok dengan harga yang terjangkau.

Lobo Tobacco sebagai unit bisnis yang menjual berbagai macam tembakau linting khas nusantara, bahan-bahan pendukung serta alat lintingan. Lobo Tobacco beralamat di kecamatan Sembawa, kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Jangkauan pasar Lobo Tobacco saat ini adalah masyarakat di kecamatan Sembawa, kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Persebaran penduduk di kecamatan Sembawa, kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan cukup besar, serta perokok aktif banyak di wilayah tersebut. Sedangkan, jumlah penjual tembakau di kecamatan Sembawa, kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan masih sedikit.

Tabel 1.1
Desa di Kecamatan Sembawa

No	Nama Desa	Jumlah Jiwa	Penjual Tembakau
1	Desa Lalang Sembawa	5.703	1
2	Desa Pulau Harapan	5.428	3
3	Desa Rejodadi	3.232	3
4	Desa Limau	1.519	0
5	Desa Mainan	3.853	0
6	Desa Purwosari	2.027	0

7	Desa Santan Sari	708	0
8	Desa Muara Damai	676	0
9	Desa Limbang Mulya	224	0
10	Desa Sako Makmur	233	1
11	Desa Pulau Muning	191	0
Jumlah		23.794	8

Sumber : Data Hasil Coklit & Survei

Berdasarkan data jumlah masyarakat di kecamatan Sembawa tersebut dengan rasio penjual tembakau liting yang masih sedikit maka besar peluang Lobo Tobacco untuk menjangkau pasar tersebut. Lobo Tobacco memiliki pangsa pasar di sekitar tempat penjualan yang notabene masyarakat dengan perekonomian menengah dan menengah kebawah. Untuk sistem penjualan yang berlangsung sebelumnya secara *offline* di rumah dan pasar tradisional Mainan, Serong, Tanjung Menang dan Pulau Harapan dengan sistem promosi yang di gunakan yaitu masih konvensional dari satu orang ke orang lain yang sama-sama penggemar tembakau liting sehingga kurang efektif dalam marketingnya. Di kecamatan Sembawa lingkup Lobo Tobacco hanya ada beberapa toko yang menjual produk tembakau liting nusantara, sehingga berpeluang besar untuk Lobo Tobacco mengenalkan produk tembakau liting.

Lobo Tobacco ada untuk menjadi salah satu kios yang menjual tembakau liting khas nusantara. Selain menjual berbagai macam tembakau liting Lobo Tobacco juga menjual alat dan bahan pelengkap yang di gunakan untuk membuat rokok litingan. Besar harapan agar Lobo Tobacco bisa dikenal di masyarakat

luas dengan sistem penjualan baik *offline* maupun *online* untuk memenuhi kebutuhan perokok dengan harga terjangkau.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tugas akhir bisnis Lobo Tobacco di kecamatan Sembawa, kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan tersebut, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis lingkungan usaha Lobo Tobacco di kecamatan Sembawa, kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan ?
2. Bagaimana analisis kelayakan usaha Lobo Tobacco di kecamatan Sembawa, kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan ?
3. Bagaimana rancangan desain business plan Lobo Tobacco ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis lingkungan usaha Lobo Tobacco di kecamatan Sembawa, kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.
2. Menganalisis kelayakan usaha Lobo Tobacco di kecamatan Sembawa, kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.
3. Mengetahui rancangan desain business plan Lobo Tobacco.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Pada penelitian tugas akhir ini menambah sumbangan teoritis mengenai studi kelayakan usaha unit bisnis Lobo Tobacco di Sembawa. Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat

memberikan pengetahuan dan bisa dijadikan pengembangan usaha serta melakukan inovasi usaha khususnya pada usaha tembakau liting.

2. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian akademisi atau sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang bertema sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Perusahaan

1. Menjadi gambaran pengembangan usaha dalam waktu jangka panjang.
2. Sebagai sarana memasarkan bisnis secara digital yang lebih modern serta lebih efisien dan meningkatkan pendapatan.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

1. Menjadi salah satu syarat dalam proses menyelesaikan studi pada jenjang pendidikan sarjana terapan Manajemen dan Administrasi Logistik, Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
2. Mempraktikkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis pada saat perkuliahan pada jenjang pendidikan sarjana terapan Manajemen dan Administrasi Logistik terkhusus pada peminatan kewirausahaan mengenai digitalisasi marketing serta penerapannya dalam pengembangan usaha Lobo Tobacco.
3. Meningkatkan pengalaman bagi penulis khususnya dalam bidang bisnis.

1.4.2.3 Bagi Prodi Manajemen dan Administrasi Logistik

1. Dapat menciptakan pengusaha generasi muda yang siap bersaing dalam dunia bisnis.
2. Secara tidak langsung dapat mendukung kurikulum pendidikan nasional.
3. Ikut serta mendukung visi dan misi, serta tujuan kampusn UNDIP dan Fakultas Sekolah Vokasi UNDIP.